

# PENGETAHUAN PASIEN TENTANG MOBILISASI DINI POST OPERASI SECTIO DI RUMAH SAKIT COLUMBIA ASIA MEDAN

Detty Silalahi <sup>1)</sup>  
Ester Mei Frida Girsang <sup>2)</sup>  
Universitas Darma Agung <sup>1,2)</sup>

E-mail:

[dettysilalahi76@gmail.com](mailto:dettysilalahi76@gmail.com) <sup>1)</sup>  
[estergirsang11051975@gmail.com](mailto:estergirsang11051975@gmail.com) <sup>2)</sup>

## ABSTRACT

*Having a patient's understanding of mobilization is important in expediting recovery and reducing potential complications post-surgery. Mobilizing early post-surgery can impact the mother's physical condition for the better. In reality, not every patient who has had a cesarean section can immediately start moving around. The purpose of this research was to examine the extent of maternal awareness about early mobilization among post-Caesarean section patients at RSIA Stella Maris Medan. This research is of a descriptive nature, involving a study population of 30 individuals. The study involved a sample size of 30 individuals (total sampling). Information was gathered through random sampling methods by handing out surveys. This survey is divided into two sections: the first section concerns the respondent's demographic information, while the second section pertains to the respondent's knowledge about mobilization. The findings of the research indicated that most participants demonstrated adequate understanding of early mobilization, with 21 individuals (70%) showing sufficient knowledge. It is advised that nurses enhance the delivery of health education to patients who have undergone a caesarean section on the importance of starting mobilization early. Patients are required to learn more about early mobilization by discussing it with healthcare professionals. During the early stages of mobilization, it is important for the patient's family to offer encouragement and support to help the patient overcome worries or anxiety.*

**Keywords:** Knowledge, Early Mobilization, Sectio Caesarea

## ABSTRAK

Memiliki pemahaman pasien tentang mobilisasi penting dalam mempercepat pemulihan dan mengurangi potensi komplikasi pasca operasi. Mobilisasi dini pasca operasi dapat berdampak pada kondisi fisik ibu menjadi lebih baik. Kenyataannya, tidak semua pasien yang pernah menjalani operasi caesar bisa langsung bergerak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kesadaran ibu tentang mobilisasi dini pada pasien pasca operasi caesar di RSIA Stella Maris Medan. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan melibatkan populasi penelitian sebanyak 30 orang. Penelitian ini melibatkan jumlah sampel sebanyak 30 orang (total sampling). Informasi dikumpulkan melalui metode pengambilan sampel acak dengan membagikan survei. Survei ini dibagi menjadi dua bagian: bagian pertama berkaitan dengan informasi demografi responden, sedangkan bagian kedua berkaitan dengan pengetahuan responden tentang mobilisasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menunjukkan pemahaman yang memadai tentang mobilisasi dini, dengan 21 orang (70%) menunjukkan pengetahuan yang cukup. Disarankan kepada perawat untuk meningkatkan pemberian pendidikan kesehatan pada pasien yang telah menjalani operasi caesar tentang pentingnya memulai mobilisasi sejak dini. Pasien diharuskan untuk mempelajari lebih lanjut tentang mobilisasi dini dengan mendiskusikannya dengan profesional kesehatan. Selama tahap awal mobilisasi, penting bagi keluarga pasien untuk

memberikan dorongan dan dukungan untuk membantu pasien mengatasi kekhawatiran atau kecemasan.

**Kata Kunci : Pengetahuan, Mobilisasi Dini, Sectio Caesarea**

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan Indonesia pada kenyataannya dilaksanakan dalam bentuk kesehatan yang ditentukan berdasarkan standar pengukuran atau indikator kesehatan. Kematian ibu (MMR) merupakan faktor kunci yang digunakan untuk menilai kesehatan masyarakat. Data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa komplikasi persalinan bertanggung jawab atas 99% kematian ibu di negara-negara berkembang di kawasan ASEAN. Dibandingkan dengan negara maju, angka kematian ibu di negara berkembang jauh lebih tinggi, yakni mencapai 450 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup.. Indonesia mempunyai jumlah kematian ibu tertinggi kedua di negara-negara Asia Tenggara, dengan 220 kasus untuk setiap 100.000 kelahiran hidup. Kamboja melaporkan 250 kasus kondisi tertentu untuk setiap jumlah kelahiran hidup yang sama, disusul Myanmar 200 kasus, Thailand 48 kasus, Malaysia 29 kasus, Brunei Darussalam 24 kasus, dan terakhir Singapura tiga kasus. ((Wiknjastro, 2005).

Proses melahirkan sedang menjadi tren saat ini, seperti operasi caesar (operasi), Khususnya di negara-negara dengan tingkat pendapatan menengah yang lebih tinggi. Jumlah kelahiran melalui operasi caesar berdasarkan data WHO terus meningkat di seluruh dunia, termasuk Australia (32%),Brazil (54%), dan Colombia (43%). Tindakan proses melahirkan mengakibatkan perubahan dan pergeseran pandangan masyarakat terhadap metode ini (Torloni, 2014)

Di Indonesia, angka kelahiran caesar meningkat dari sekitar 7% dari seluruh kelahiran antara tahun 2005 dan 2011 menjadi 15-20% antara tahun 2011

dan 2014. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013, DKI Jakarta memiliki persentase kelahiran caesar tertinggi di Indonesia. 19,9%, sedangkan Sulawesi Tenggara paling rendah sebesar 3,3%. Rumah sakit swasta lebih sering melakukan persalinan ini, sekitar 30-80%, dibandingkan rumah sakit pemerintah, yang melakukannya sekitar 20-25%.

Persalinan dengan operasi caesar melibatkan pembuatan sayatan pada dinding perut dan rahim. Proses ini biasanya dilakukan ketika persalinan normal secara normal tidak memungkinkan, misalnya dalam kasus persalinan lama, gawat janin, atau komplikasi terkait preeklampsia, posisi bayi melintang, dan masalah persalinan lainnya.Persalinan melalui operasi caesar tidak menimbulkan resiko, masalah atau komplikasi yang dapat timbul, seperti infeksi, perdarahan, cedera pada kandung kemih, emboli pada paru (Wiknjastro, 2011).Faktanya, risiko menyebabkan kematian, risiko kematian ibu akibat operasi caesar 4-6 kali lebih tinggi dibandingkan persalinan pervaginam (Hacker & Moore, 2010).

Menurut Alanis & Margareth, 2010, penelitian yang dilakukan di Amerika menunjukkan bahwa komplikasi pasca operasi caesar mengakibatkan pecahnya dinding rahim atau terganggunya hemostasis sirkulasi darah sehingga mengakibatkan perdarahan dan infeksi pada sekitar 46% dari seluruh ibu yang dirawat. Komplikasi ini dapat dicegah dengan melakukan pemantauan fisik dan mobilisasi dini pada ibu pasca operasi caesar.

Memulai gerakan setelah operasi membantu Anda pulih lebih cepat dan mengurangi risiko komplikasi. Kondisi fisik ibu pasca operasi dapat dipengaruhi oleh mobilisasi dini. Dalam sistem

kardiovaskular, ia memiliki kemampuan untuk meningkatkan curah jantung, meningkatkan kekuatan otot jantung, meningkatkan aliran darah, mempengaruhi tanda-tanda vital untuk mempercepat penyembuhan luka, memulihkan fungsi fisik, dan melatih otot dan persendian untuk mencegah kekakuan. Menurut Chaudhary (2007), pada sistem pencernaan dapat meningkatkan pergerakan lambung, meningkatkan sistem metabolisme, dan meningkatkan daya tahan otot lambung. Tindakan mobilisasi dini ini dilakukan sejak 2-4 jam pertama pasca operasi dengan cara mendorong pasien untuk Menurut Kasdu (2003), tindakan menggerakkan bagian tubuh seperti lengan, tangan, tungkai, dan jari kaki. Kenyataannya, tidak semua pasien yang pernah menjalani operasi caesar dapat segera memulai mobilisasi dini. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk 1) faktor fisiologis seperti nyeri, masalah muskuloskeletal, dan kondisi jantung dan paru-paru, 2) faktor emosional seperti motivasi dan kecemasan, dan 3) faktor demografi seperti usia, status kehamilan, dan tingkat kesehatan. pengetahuan (Potter & Perry, 2006).

Faktor-faktor yang disebutkan di atas, khususnya tingkat pengetahuan, sangat penting dalam memastikan keberhasilan penerapan tindakan mobilisasi dini setelah operasi caesar. Pemahaman tentang keuntungan dan tujuan mobilisasi dini akan berdampak pada seberapa efektif mobilisasi dini tersebut dipraktikkan. Keengganan ibu untuk memulai mobilisasi dini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman ibu, kemungkinan disebabkan oleh terbatasnya pendidikan, kurangnya bimbingan dari tenaga kesehatan, dan pengaruh kepercayaan terhadap perilaku dan sikap ibu dalam menjalankan aktivitas.

Informasi awal yang diperoleh dari Rumah Sakit Columbia ASIA Medan, dari 5 orang ibu *primi gravid* dengan *post sectio caesarea* ada yang mengatakan bahwa mereka Mereka khawatir perubahan

posisi tubuh dapat berdampak pada luka operasi dan menyebabkan luka terbuka kembali. Beberapa orang juga mengungkapkan kekhawatirannya tentang rasa sakit yang akan mereka alami setelah efek anestesi hilang. Berdasarkan informasi yang diberikan, peneliti tertarik untuk mendalami topik “Pemahaman Pasien tentang Mobilisasi Dini Pasca Operasi

Caesar di RS Columbia Asia Medan”.

Berdasarkan latar belakang informasi yang diberikan, permasalahan utama yang harus diatasi adalah bagaimana pasien diberi informasi tentang mobilisasi dini setelah operasi caesar di Rumah Sakit Columbia ASIA di Medan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai tingkat kesadaran pasien tentang mobilisasi dini pasca menjalani operasi caesar di RS Columbia ASIA Medan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif untuk mengetahui tingkat pemahaman pasien terhadap mobilisasi dini pasca operasi caesar di RS Columbia ASIA Medan.

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Columbia ASIA Medan. Penelitian difokuskan pada pasien sadar yang telah menjalani operasi caesar, dengan rata-rata 30 pasien per bulan di RS Columbia Asia Medan pada tahun 2021.

Penelitian ini mengumpulkan sampel dari seluruh 30 pasien yang menjalani operasi caesar (total sampling). Teknik Accidental Sampling digunakan untuk melakukan pengambilan sampel.

## **Analisa Data**

Analisis univariat digunakan untuk melakukan analisis distribusi frekuensi karakteristik data demografi penelitian yang diteliti. Setiap kategori ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase. Analisa univariat pada penelitian ini meliputi data demografi (umur, pendidikan, pekerjaan).

**HASIL DAN PENELITIAN**  
**4.2.1. Distribusi Karakteristik Responden**

**Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Columbia ASIA Medan**

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Usia</b>			
1.	23-29	14	46.7
2.	30-36	12	40.0
3.	37-43	4	13.3
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100.0</b>
<b>Pendidikan</b>			
1.	SMA/SLTA	6	20.0
2.	Perguruan Tinggi	24	80.0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100.0</b>
<b>Pekerjaan</b>			
1.	IRT	10	33.3
2.	Peg. Swasta	13	43.3
3.	PNS	1	3.3
4.	Wiraswasta	6	20.0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100.0</b>

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa 14 responden, atau 46,7% sampel, berusia antara 23 dan 29 tahun. Dua puluh empat (80,0%) responden mempunyai pendidikan pasca sekolah menengah, yang merupakan sebagian besar responden dalam hal pendidikan. Tiga belas (43,3%) responden adalah pegawai swasta.

**4.2.2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Mobilisasi Dini PostSectio Caesarea Di Rumah Sakit Columbia ASIA Medan**

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pasien Di Rumah Sakit Columbia ASIA Medan**

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
----	-------------	---------------	----------------

		(f)	
1.	Baik	9	30.0
2.	Cukup	21	70.0
3.	Kurang	0	0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100.0</b>

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden berpengetahuan baik sebanyak sembilan (30,0%) responden, pengetahuan cukup sebanyak dua puluh satu (70,0%) responden, dan responden berpengetahuan rendah sebanyak nol (0%) atau tidak sama sekali. Statistik tersebut menunjukkan bahwa 21 responden (70,0%) mempunyai tingkat keahlian cukup yang merupakan mayoritas responden.

**Pengetahuan Pasien Tentang Mobilisasi Dini PostSectio Caesarea**

Penelitian yang dilakukan di RS Columbia ASIA Medan menunjukkan bahwa dari 30 responden, 9 orang (30%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai mobilisasi dini pasca operasi caesar, dan 21 orang (70%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Ini adalah tingkat pengetahuan ibu mengenai topik ini. memadai, dan tidak ada responden yang memiliki tingkat pemahaman yang diperlukan. Manusia dan diri sendiri adalah sumber pengetahuan ini. Proses "Mengetahui", yang terjadi setelah orang mempersepsikan suatu benda tertentu, mengarah pada pengetahuan.

Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap dan peraba. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Maulana, 2009). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Begitu pula dengan sumber ilmu pengetahuan, kita bisa mendapatkannya dari lingkungan, pendidikan, paparan media massa atau informasi, akses terhadap pelayanan atau fasilitas kesehatan. Seorang pasien harus

menyadari tujuan dan keuntungan dari mobilisasi dini, kelemahan dari penundaan, langkah-langkah yang terlibat dalam proses, dan rentang gerak yang terlibat dalam penerapannya. Ibu yang telah menjalani pengangkatan sebagian otak bayinya harus menguasai mobilisasi dini. Hal ini dikarenakan mobilisasi dini dapat membantu melancarkan sekret lokal, menurunkan infeksi pasca melahirkan, mempercepat involusi organ rahim, meningkatkan fungsi saluran cerna dan organ kemih, serta melancarkan peredaran darah yang pada akhirnya dapat mempercepat produksi ASI dan ASI pelepasan produk metabolisme. (Garnisun, 2004). Jika mobilisasi tertunda, involusi uterus yang tidak teratur akan meningkatkan suhu tubuh, mencegah keluarnya sisa darah dan menyebabkan perdarahan abnormal, infeksi, dan buruknya involusi uterus (Smeltzer, 2002). Faktanya, tidak semua pasien yang pernah menjalani operasi caesar dapat langsung menjalani mobilisasi dini. Banyak penyebab yang menyebabkan hal ini, antara lain:

- 1) Faktor fisiologis, termasuk nyeri, gangguan muskuloskeletal, dan penyakit kardiovaskular.
- 2) Unsur emosional seperti kecemasan dan motivasi.
- 3) Variabel demografi meliputi usia, tingkat pengetahuan, dan status obstetrik (Potter & Perry, 2006). Tingkat pemahaman merupakan faktor yang sangat penting dalam terwujudnya mobilisasi dini pasca operasi caesar, seperti yang ditunjukkan oleh variabel-variabel yang telah dijelaskan sebelumnya. Tingkat implementasinya akan bergantung pada seberapa banyak yang diketahui tentang tujuan dan manfaat mobilisasi dini (Bahiyatun, 2009). Pasien didorong untuk menggerakkan lengan, tangan, kaki, jari tangan, dan kaki sebagai bagian dari tindakan mobilisasi dini, yang berlangsung dalam dua hingga empat jam pertama setelah operasi (Kasdu, 2003).

Berbagai faktor dapat mempengaruhi terlaksananya tindakan mobilisasi dini, yang salah satunya adalah usia, (Potter & Perry, 2006). Akan ada perubahan fisik dan psikologis (mental) seiring bertambahnya usia seseorang. Derajat berpikir seseorang akan berkembang pada tingkat psikologis atau mental yang lebih matang. Pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang akan bertambah seiring bertambahnya usia, sehingga menyebabkan perubahan perilaku yang positif pada diri orang tersebut. Ibu yang mempunyai kondisi kesehatan yang baik diharapkan mampu menghadapi situasi stres dengan tenang, terutama dalam hal kehamilan, persalinan, masa nifas, dan pengasuhan bayi. (Mochtar, 2013).

Pendidikan menurut Notoatmojo (2007) adalah nasehat yang diberikan seseorang kepada orang lain mengenai suatu mata pelajaran agar mereka dapat memahaminya. Salah satu hal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah pendidikannya. Orang yang mempunyai pendidikan formal lebih besar kemungkinannya untuk mempunyai hubungan sosial dan interpersonal yang berdampak pada tingkat wawasannya dibandingkan orang yang berpendidikan lebih rendah. Dengan kata lain, seseorang memperoleh lebih banyak pengetahuan dan menerima lebih banyak informasi semakin besar pencapaian pendidikannya.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 orang responden di Rumah Sakit Columbia ASIA Medan didapati hasil mayoritas berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 24 orang (80%). Meskipun demikian, 21 responden atau 70% sampel di RS Columbia ASIA Medan memiliki tingkat keahlian yang memadai. Para ulama sepakat bahwa ilmu pengetahuan tidak selalu diperoleh melalui sekolah formal saja, tetapi bisa juga berasal dari keluarga, budaya, dan lingkungan sekitar. Hal ini juga bisa datang dari para profesional kesehatan ketika terlibat dalam aktivitas seperti pendidikan kesehatan, yang

menyelaraskan teori dan kenyataan. Temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian Isti Marfuah (2012) tentang Sikap dan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Mobilisasi Dini Pasca Sectio Caesarea di RSUD Dr. Menurut Moewardi (2012), terdapat korelasi antara derajat pengetahuan pendidikan.

Para profesional kesehatan harus memainkan peran yang lebih penting dalam mendidik para ibu tentang mobilisasi dini setelah operasi caesar. Hal ini bertujuan dengan memberikan informasi yang lebih banyak mengenai mobilisasi dini, ibu akan menjadi lebih berpengetahuan, mampu melakukan mobilisasi dini pasca operasi caesar. Hal ini merupakan pendidikan yang diberikan secara non formal. Pengetahuan manusia juga sebagian diperoleh melalui mata dan telinga.

Pekerjaan dan pengetahuan juga agak terkait. Pengalaman dan pengetahuan dapat diperoleh seseorang melalui lingkungan kerjanya, baik secara langsung maupun tidak langsung (Notoatmojo, 2007). Dibandingkan ibu yang hanya berstatus ibu rumah tangga, ibu yang bekerja di luar rumah diberikan akses pengetahuan yang lebih luas. Adin (2009) menegaskan bahwa individu yang bekerja pada lingkungan yang mendukung akses informasi akan belajar lebih banyak dibandingkan individu yang bekerja pada lingkungan yang akses informasinya terbatas, misalnya ibu-ibu yang berstatus ibu rumah tangga atau tidak bekerja. Meskipun demikian, mereka yang bekerja di luar rumah belum tentu menguasai mobilisasi dini. Hal ini terlihat dari temuan penelitian yang menunjukkan bahwa hanya 10 orang (33,3%) yang berstatus ibu rumah tangga dan pemahaman responden mengenai mobilisasi dini masih berada pada kisaran cukup. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor (Notoatmojo, 2007).

## SIMPULAN

## Kesimpulan

Mayoritas pasien atau 21 orang (70%) mempunyai pengetahuan yang cukup tentang mobilisasi dini pasca operasi caesar, berdasarkan temuan penelitian yang berjudul “Pengetahuan Pasien Tentang Mobilisasi Dini Pasca Operasi Caesar di Rumah Sakit Columbia ASIA Medan”.

## Saran

1. Rekomendasinya adalah mendidik para ibu tentang pentingnya mobilisasi segera setelah operasi caesar dengan membaca literatur medis dan berbicara dengan profesional medis.

### 2. Bagi Keluarga

Diharapkan kepada keluarga untuk memberikan motivasi dan menemani pasien melakukan mobilisasi dini sebagai motivator yang dapat mempengaruhi tindakan pasien.

### 3. Bagi Perawat

Diharapkan kepada perawat agar lebih meningkatkan dalam hal memberikan pendidikan kesehatan sehubungan dengan pentingnya mobilisasi dini terhadap pasien *post section caesarea*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, M. Yudha, Umi Istianah. 2011, *Keperawatan Perioperatif*. Goysen Publishing, Yogyakarta.
- Armis, 2002. *Principles of Fractures Care*, MEDIKA Faculty of Medicine Gadjah. Mada University. Yogyakarta.
- Garrison, Susan J, 2004, *Dasar-dasar Terapi dan Latihan Fisik*, Hypocrates, Jakarta.
- Jitowiyono, S., dan Kritiyanasri, W., 2012. *Asuhan Keperawatan Post Operasi; Dengan Pendekatan Nada, NIC, NOC*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Kozier, B. (2010). *Fundamental Keperawatan Konsep Proses dan Praktik*. Jakarta : EGC
- Marfuah, I. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Ibu dalam Mobilisasi Dini Pasca*

*Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Mediana, OS. (2012).*

- Maulana, HDJ. 2009. *Promosi Kesehatan*. EGC, Jakarta.
- Mubarak, W.I., 2012. *Promosi Kesehatan Untuk Bidan*. Salemba Medika, Jakarta.
- Muttaqqin, A., 2008. *Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Sistem Muskoleskeletal*, EGC, Jakarta.
- Notoatmodjo, 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Potter, Patricia A., 2006. *Buku ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktek/ Patricia A. Potter, Anne Griffin Perry; alih bahasa, Renata Kumalasari...[et al.]; editor edisi bahasa Indonesia, Monica Ester, Devi Yulianti, Intan Parulian. – Ed.4. EGC, Jakarta.*
- Potter & Perry, 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan, Konsep, Proses dan Praktik*, Edisi 4, EGC, Jakarta.
- Saryono dan Kamaluddin. 2008. *Pemenuhan Kebutuhan Mobilitas Fisik Pada Pasien di Ruang Bedah dengan Pendekatan NANDA, NIC, DAN NOC*. Rekatama, Jakarta.
- Sjamsuhidayat R, de Jong W. 2005. *Buku Ajar Ilmu Bedah*. edisi ke 2. EGC, Jakarta.
- Smeltzer, Suzanne C, 2001. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah, Volume 2, Buku Kedokteran EGC*, Jakarta.
- Wilkinson, Judith, M., 2006. *Buku Saku Diagnosa Keperawatan*, edisi 7, EGC, Jakarta.
- Wong, Dona, L, 2008. *Buku Ajar Keperawatan Pediatric*, EGC. Jakarta.